
Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Review Jurnal)

Merni Wati Telaumbanua¹, Wirdan Jaya Zalukhu², Natalia Kristiani Lase³

^{1,2,3}Universitas Nias

mernytel@gmail.com¹, wirdanjayazalukhu@gmail.com², natalialase16@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aims to determine the effect of applying the problem based learning model on the human digestive system material to improve students' learning motivation. The research method used in this study is a literature review that searches for relevant journal sources and analyzes the content to provide a new opinion that the PBL model has an influence on the learning process. The PBL model is a model used by educators by presenting various real problems to students and students play an active role in solving these problems so that students are involved and improve their critical thinking skills.*

Keywords: *Problem Based Learning, Human Digestive System.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* pada materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang mencari sumber jurnal yang relevan dan dianalisis isi untuk memberikan sebuah pendapat baru bahwa model PBL memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Model PBL merupakan model yang digunakan oleh pendidik dengan menghadirkan berbagai permasalahan yang nyata kepada siswa dan siswa berperan aktif dalam memecahkan permasalahan tersebut sehingga siswa terlibat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Sistem Pencernaan Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dimana siswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui proses pendidikan (Gulo, 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dan tujuan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi

dalam proses pembelajara, mengembangkan agama, spiritual dan sosial, kemampuan serta keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat dan negara (Depdinas, 2003).

Menurut (Rismawati, 2021) untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa terlibat langsung dengan lingkungan yang dikendalikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Guru harus selalu membekali siswa dengan pembelajaran berkualitas tinggi memungkinkan setiap siswa mengembangkan baik pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang bersemangat untuk belajar, bersemangat untuk menambah pengetahuannya, dan selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga proses belajar tidak hanya diharapkan pada pendidikan formal saja, tetapi akan berlangsung seumur hidup (Arief et al., 2016). Rahasia untuk mencapai hal ini adalah dengan optimism. Siswa yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar biasanya akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif. Begitu pula siswa yang berhasil dalam proses belajar akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk terus belajar. Guru harus menyadari setiap siswa dalam suatu kelas mempunyai motivasi dan keinginan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang keluar kelas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengunggah dan membangkitkan gairah siswa agar dapat berpartisipasi dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung. Proses pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan peran guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar. (Mahdalena, 2022) pembelajaran adalah aktivitas yang ditujukan untuk mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan yang diinginkan .

Pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih senang dan mudah memahami materi yang diberikan (Kartini & Putra, 2020). Dalam menciptakan suasana belajar yang aktif maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang ada. Salah satu model yang digunakan guru adalah model PBL (*problem based learning*). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model PBL (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi perolehan pengetahuan esensial yang memungkinkan siswa menjadi mahir dalam memecahkan masalah dan membentuk tim (Ardiansyah et al., 2021). Dalam model pembelajaran PBL, situasi kehidupan yang kompleks dan nyata digunakan untuk memberikan

insentif kepada siswa untuk mengenali dan memahami konsep dan prinsip yang diperlukan untuk mengatasi situasi tersebut. Teori sistem pencernaan ini memiliki konsep yang kompleks, banyak nama ilmiah biologi dan dianggap penting karena umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami sehingga berujung pada rendahnya nilai siswa (Syofian & Syafii Nur Ahmmad Fauzi, 2021).

Berdasarkan pemahaman langkah-langkah model problem based learning, maka dapat disimpulkan urutan langkah-langkah model problem based learning sebagai berikut: 1) Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran; 2) Siswa menerima permasalahan; 3) Siswa menyelidiki; 4) Siswa menganalisa data; 5) siswa membuat laporan; 6) Siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikannya sebelum suatu pelajaran dipelajari (Puspita et al., 2018).. Diperlukan suatu rencana yang berkaitan dengan penerapan model tertentu. Oleh karena itu, kemajuan dari pemahaman ke sintaks juga diperlukan. Pemetaan ini bermanfaat sebagai pedoman pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Problem Based Learning (PBL) merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana menyelesaikan masalah dengan menggunakan konteks, hal ini memerlukan penyelidikan guna menemukan solusinya (Hendriana, 2018). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara melibatkan dan menghadapkan kepada siswa dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan siswa akan mencoba untuk memecahkan masalah tersebut (Meilasari et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis dan menyajikan temuan penelitian ilmiah tentang model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) dalam jurnal-jurnal sebelumnya. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini (Hamzah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023), penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model PBL ini, siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dan menghadapi masalah kontekstual, mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hasilnya menunjukkan rata-

rata 104,96 pada siklus I dan meningkat menjadi 121,68. Sementara ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 76% dan meningkat menjadi 96% pada siklus II, model PBL ini membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dan dihadapkan pada masalah yang kontekstual, mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. Guru harus terus melihat setiap sintaks yang dilakukan siswa untuk memastikan bahwa mereka melakukan apa yang mereka katakan.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian (Gulo, 2022) yang menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka di SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o pada tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: 1) Pada siklus pertama tes hasil belajar diperoleh rata-rata hitung hasil belajar 64,52 dan termasuk dalam kategori yang baik dengan persentase ketuntasan 62,5% dan ketidaktuntasan 37,5%; 2) Pada siklus kedua tes hasil belajar diperoleh rata-rata hitung hasil belajar 88,69 dan termasuk dalam kategori yang baik dengan persentase ketuntasan 87,5% dan ketidaktuntasan 37,5%. Dengan demikian, ketuntasan belajar mencapai target 75%. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasilnya adalah siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, menjadi lebih kompak, dan memiliki kesempatan untuk berani memberikan pendapat mereka dan mempertahankan pendapat mereka tentang pertanyaan lain. Dengan menerapkan model ini, siswa harus selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang berarti mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian lain (Wahyuningtyas & Kristin, 2021) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Semua siswa melihat peningkatan motivasi belajar. Selain itu, peningkatan rata-rata skor sebelum dan setelah tindakan dapat dilihat. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, karena siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang ada, pengalaman pembelajaran mereka berbeda. Ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran. Penelitian lain (Arief et al., 2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kelas eksperimen, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menghasilkan

peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Menurut uraian yang disajikan, penerapan PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sumber jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk peningkatan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, peningkatan minat mereka dalam belajar, peningkatan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan peningkatan motivasi mereka untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H., Riswanda, J., & Armanda, F. (2021). Pengaruh Model Pbl Dengan Pendekatan Stem Terhadap Kompetensi Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Xi Di Sma/Ma. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v7i1.9507>
- Arief, H. S., Maulana, & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150.
- Dwi gustia, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 192 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 18–24. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6444>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). *Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi*. 1(2), 381–389.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1, 17–30.
- Lase, N. K., & Harefa, K. (2022). Development Of Biology E-Modules Using Proffesional PDF Flip Application On Human Respiratory System Materials. *Scientia*, 11(2), 750–755. <http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1032>
- Mahdalena. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Tiga Dimensi

- Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas Viii Di Mtsn 3 Banda Aceh. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Nisa, R. & hosaliana. I.A. (2020). Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Sets terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 152-156.
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Syofian, A., & Syafii Nur Ahmmad Fauzi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoly Games Smart Pada Materi Sistem Pencernaan di SMP. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 1(2), 39–47. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v1i2.39>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32676>
- Waruwu, Y., Lase, N. K., Zega, N. A., & Harefa, A. R. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas Viii Uptd Smp Negeri 1 Moro ' O. 6*, 3770–3774.
- Wulandari, A., Parenrengi, S., & Tune, I. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 225. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>